

PERENCANAAN PARKIR KENDARAAN WISATAWAN PADA WISATA GOA JETIS JATINOM KABUPATEN KLATEN

**Yuli Fajarwati¹, Rio Irvan Wahyu Jatmiko¹, Hendra Dewata¹, Danang
Purwanto¹, Ardityo Dwi Kuncoro¹**

¹Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
Indonesia
yulifajarwati@uny.ac.id

Submitted: 28-04-2025

Revised: 29-04-2025

Accepted: 30-04-2025

Abstrak: Pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah salah satunya kawasan Jetis, Jatinom, Kabupaten Klaten yang merupakan kawasan potensial untuk dijadikan tempat wisata dan rekreasi. Pada kawasan Jetis, Jatinom terdapat beberapa tempat wisata salah satunya Taman Wisata Goa Jetis yang menjadi destinasi wisata bagi para pecinta alam. Taman Wisata Goa Jetis merupakan tempat wisata yang menawarkan keindahan alam yang masih asri dan sejuk. Akan tetapi, untuk akses menuju destinasi wisata tersebut terdapat kendala infrastruktur, salah satunya adalah kekurangan lahan parkir khususnya untuk kendaraan besar dimana untuk sementara kendaraan yang berwisata dialihparkirkan di pinggir jalan sehingga dapat mengganggu arus lalu lintas jalan raya. Permasalahan ini menunjukkan perlunya perencanaan yang matang untuk meningkatkan infrastruktur parkir dan akses jalan bagi para pengunjung. Metode yang digunakan sebagai langkah dalam perencanaan pembuatan lahan parkir kawasan wisata Jatinom adalah dilakukan kajian wilayah untuk memahami secara mendalam karakteristik dan potensi kawasan, pengukuran geomatika menjadi langkah teknis yang esensial untuk menghasilkan data akurat terkait topografi dan struktur lahan, desain *landscape* dan sebagai dari proses perencanaan ini adalah gambar 3D, yang memberikan representasi visual tentang rancangan lahan parkir. Hasil perencanaan desain tempat parkir kendaraan ini diharapkan dapat memberikan pandangan komprehensif bagi pemerintah desa Jatinom untuk melanjutkan implementasi perencanaan tersebut. Keberhasilan perencanaan ini diharapkan dapat menjadi landasan awal dalam menyediakan fasilitas tempat parkir yang memadai, sehingga dapat mengatasi kendala bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan ini serta diharapkan tidak menghambat arus lalu lintas jalan sekitar kawasan wisata.

Kata Kunci: Desain; Jalan; Parkiran; Perencanaan, Wisata.

Abstract: Tourism significantly contributes to regional economic growth, with the Jetis area in Jatinom, Klaten Regency, offering strong potential as a tourist destination. Among its attractions is the Jetis Cave Tourist Park, known for its lush and refreshing natural scenery. However, access to this site faces infrastructure challenges, particularly the lack of adequate parking space for large vehicles, forcing tourists to park along the roadside and disrupting traffic flow. To address this issue, planning efforts included regional studies to assess the area's characteristics, geomatic measurements to produce accurate topographical data, and landscape design visualized through 3D models. The resulting parking area design is expected to guide the Jatinom Village Government in implementing improvements, ultimately enhancing visitor convenience and supporting smoother traffic circulation around the tourist site.

Keywords: Design; Road; Parking Lot; Planning; Tourism.

Tersedia pada: <https://dx.doi.org/10.62870/cecd.v4i1.32237>



Pendahuluan

Kabupaten Klaten, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, menawarkan potensi pariwisata yang besar melalui kondisi geografisnya yang beragam. Dengan topografi yang mencakup dataran rendah, perbukitan, dan sungai-sungai yang melintasi wilayahnya, Kabupaten Klaten memberikan keindahan alam yang menarik serta menjadi rumah bagi sejumlah situs bersejarah dan kebudayaan, seperti Candi Prambanan dan Candi Plaosan. Peningkatan pariwisata setempat dapat dicapai melalui beberapa langkah strategis. Pertama, perlunya pemeliharaan dan pengembangan terhadap situs-situs bersejarah dan kebudayaan untuk memastikan keberlanjutan warisan budaya. Kedua, perlu ditingkatkan infrastruktur pariwisata, termasuk transportasi dan akomodasi, guna meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan, promosi produk lokal, dan partisipasi dalam kegiatan pariwisata juga menjadi kunci untuk menciptakan dampak positif secara ekonomi dan sosial [1]. Diversifikasi produk pariwisata, penggunaan teknologi, dan implementasi praktik-praktik ramah lingkungan juga perlu diperhatikan dalam rangka memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Klaten. Dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, Kabupaten Klaten memiliki potensi untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berdaya saing [3].

Kota Klaten terkenal dengan beragam objek wisatanya, salah satunya adalah Kawasan Wisata Goa Jetis di Jatinom, Klaten, Jawa Tengah. Obyek wisata ini terletak di sekitar kawasan makam Ki Ageng Gribig. Kawasan Wisata Jetis di Jatinom, Klaten, Jawa Tengah, sering dijadikan tempat kegiatan ritual keagamaan [4-5]. Banyak wisatawan datang untuk berziarah, selain itu terdapat Taman Wisata Goa Jetis, destinasi ini cocok untuk para pecinta alam dan pencinta traveling, meskipun untuk mencapainya membutuhkan tenaga dan kesabaran yang cukup [6].

Pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, namun berbagai destinasi wisata dihadapkan pada tantangan infrastruktur, salah satunya adalah kekurangan lahan parkir, khususnya untuk bus [7-8]. Salah satu destinasi yang mengalami kendala ini adalah Wisata Goa Jetis di Desa Jatinom, Kabupaten Klaten, yang menawarkan keindahan alam dan nilai sejarah. Ketidaktersediaan lahan parkir yang memadai untuk bus di sekitar Wisata Goa Jetis telah menjadi kendala serius. Wisatawan yang menggunakan bus sebagai sarana transportasi mengalami kesulitan mencari parkir yang sesuai, menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan, menyebabkan potensi kemacetan lalu-lintas jalan sekitar, dan potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan keberlanjutan pariwisata lokal [9]. Permasalahan ini menunjukkan perlunya perencanaan yang matang untuk meningkatkan infrastruktur parkir dan akses jalan bagi para

pengunjung.

Dengan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi hambatan pada wisata Goa Jetis. Diperoleh langkah awal untuk menyelesaikan masalah tersebut. Terciptalah desain *layout* awal parkir wisatawan terutama bus.

Metode

Pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan ini melibatkan beberapa langkah. Pertama, dilakukan studi kelayakan untuk menilai potensi lokasi baru parkir bus. Kemudian, dilibatkan *stakeholder* lokal, termasuk pemerintah daerah, operator bus, dan komunitas setempat dalam diskusi untuk merumuskan solusi bersama [10-11]. Selanjutnya, diadakan evaluasi terhadap alternatif rencana parkir dan diintegrasikan dengan perencanaan akses jalan yang optimal.

Metode yang dilakukan sebagai perencanaan lahan parkir kawasan wisata Jatinom ini tersusun pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flowchart Metode Pemberdayaan*

Menurut Suseno, untuk mencapai tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) metode yang digunakan adalah survey, observasi, perencanaan, sosialisasi serta diskusi bersama pemerintah setempat [7]. Pada rencana program berupa desain *landscape* jalan akses ke lokasi wisata, dengan langkah sebagai berikut:

1. Kajian Wilayah

Kajian wilayah merupakan aktivitas dalam mengkaji suatu wilayah dilihat dari unsur-unsur esensial di dalamnya [12]. Kajian wilayah akses wisata Jatinom terdapat adanya kendala signifikan dalam hal akses parkir, terutama untuk kendaraan besar. Keberadaan keterbatasan ruang parkir untuk kendaraan berukuran besar seperti bus atau kendaraan bermuatan besar lainnya telah menjadi tantangan utama dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut (Gambar 2). Hal ini tidak hanya berdampak pada kegiatan operasional wisatawan, tetapi juga pada kelancaran lalu lintas jalan sekitar.



Gambar 2. Peta Wilayah

2. Pengukuran Geomatika

Geomatika adalah sebuah istilah ilmiah modern yang mengacu pada pendekatan terpadu dalam mengukur, menganalisis, dan mengelola deskripsi dan data lokasi, disebut data spasial. *Output* model 3D dari pengukuran geomatika akan menjadi acuan untuk pembuatan as built drawing [13]. Pengukuran geomatika menjadi aspek penting dalam merancang solusi untuk kendala akses parkir kendaraan besar di kawasan wisata Jatinom. Melalui pemetaan dan pengukuran google earth, dapat dirancang akses jalan dengan tepat topografi dan kondisi lahan yang ada, memungkinkan identifikasi lokasi strategis untuk pengembangan area parkir yang lebih luas dan efisien.

3. Desain *landscape*

Desain *landscape* melibatkan perpaduan seni dan sains untuk menciptakan ruang terbuka yang indah dan fungsional. Dalam desain *landscape*, penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan yaitu harus kokoh, ekspresif, dan dinamis yang berdasar pada transformasi bentuk [11]. Selain itu, desain lanskap yang terencana dengan baik dapat memfasilitasi sirkulasi kendaraan besar melalui penggunaan jalur yang terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya.

4. Gambar 2D dan 3D

Gambar 2D menyajikan informasi dalam dua dimensi (panjang dan lebar). Ini menciptakan pandangan yang sederhana dan datar terkait dengan tata letak lahan parkir. Sedangkan gambar 3D memberikan dimensi tambahan dengan menyertakan kedalaman. Ini menciptakan gambar yang lebih realistis dan mendekati pengalaman visual sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

Kawasan wisata Jatinom terdapat kendala akibat sempitnya jalan akses menuju tempat-tempat ziarah dan objek wisata seperti Goa Jetis. Kendala ini terutama terlihat pada jalur yang terbatas dan jalanan yang sempit, menciptakan hambatan untuk mobilitas wisatawan, terutama bagi kendaraan besar seperti bus dan kendaraan bermuatan besar.

Keterbatasan tempat atau lahan parkir di sekitar area tempat ziarah atau wisata disebabkan oleh padatnya kondisi pemukiman warga di sekitarnya. Wilayah yang sudah dihuni oleh rumah-rumah warga yang rapat tidak hanya menyulitkan pengalokasian lahan parkir tambahan, tetapi juga menciptakan tantangan logistik dalam menyediakan ruang yang memadai untuk kendaraan wisatawan. Dengan padatnya permukiman, memperluas area parkir menjadi tugas yang kompleks, dan solusi yang diterapkan perlu mempertimbangkan aspek sosial [14]. Pemecahan masalah ini mungkin melibatkan kerja sama antara pihak-pihak terkait.

Pemanfaatan kantor kelurahan lama yang sudah tidak terpakai menjadi lahan parkir adalah solusi yang berpotensi memberikan dampak positif bagi penyelesaian masalah keterbatasan tempat parkir (Gambar 3). Dengan mengubah kantor kelurahan yang tidak digunakan menjadi area parkir dapat memanfaatkan ulang bangunan yang sudah ada. Perluasan area parkir dengan memanfaatkan bangunan yang tidak terpakai juga dapat meminimalkan dampak pada lingkungan sekitar.



Gambar 3. Kelurahan Lama dan Rencana Tempat Lahan Parkir

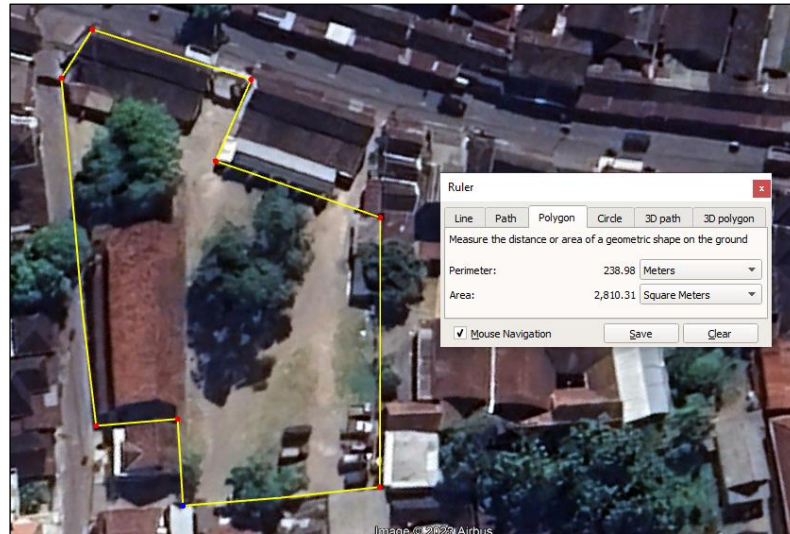
Kantor kelurahan lama terletak di Jagalan, Jatinom, Kec. Jatinom, Kab. Klaten, Jawa Tengah dengan titik koordinat 7°38'00"S 110°35'57"E (Gambar 4).



Gambar 4. Peta Rencana Lahan Parkir

Akses parkir yang terletak dekat dengan jalan raya membawa manfaat signifikan dalam memfasilitasi keluar-masuk kendaraan besar bagi para peziarah dan wisatawan yang berkunjung. Lokasi parkir yang strategis ini tidak hanya memberikan kenyamanan praktis, terutama bagi kendaraan besar seperti bus atau kendaraan bermuatan besar lainnya, tetapi juga secara positif memengaruhi efisiensi dalam pengaturan lalu lintas di sekitar area wisata atau tempat ziarah. Dengan keberadaan akses parkir yang mudah dijangkau dari jalan raya utama, proses masuk dan keluar menjadi lebih lancar, mengurangi potensi kemacetan dan meminimalkan hambatan logistik. Selain memberikan keleluasaan kepada para pengunjung, penempatan parkir yang strategis ini juga berkontribusi pada pengelolaan lalu lintas yang lebih teratur, menciptakan lingkungan yang aman dan efisien untuk semua pihak yang mengunjungi lokasi tersebut.

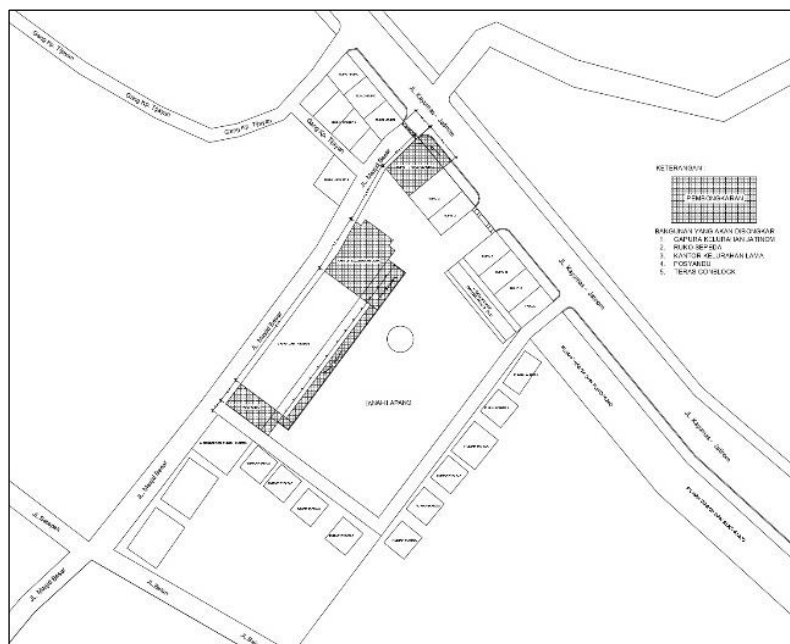
Pengukuran luas lahan parkir merupakan bagian penting dalam bidang geomatika, yang merupakan gabungan dari ilmu geografi dan teknologi informasi geospasial. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknologi, termasuk penginderaan jauh, GPS (*Global Positioning System*), dan perangkat lunak pemrosesan data spasial. Pada kasus ini menggunakan metode penginderaan jauh dengan aplikasi Google Earth. Metode ini menggunakan citra satelit atau pesawat udara untuk mengukur luas lahan parkir secara visual. Didapatkan hasil luas lahan parkir yang berada di kelurahan lama sebesar 2,810 m² (Gambar 5).



Gambar 5. Pengukuran Geomatika dengan Google Earth

Setelah dilakukan pengukuran geomatika selanjutnya adalah desain *landscape*. Desain *landscape* lahan parkir memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan berkelanjutan [15]. Desain yang baik tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan praktis pengguna, tetapi juga memperhatikan aspek estetika dan lingkungan.

Secara fungsionalitas, lahan parkir di kelurahan lama ini memiliki tata letak parkir yang efisien sehingga dapat memaksimalkan kapasitas parkir dan meminimalkan kemacetan. Lokasi yang berada di pinggir jalan raya membuat aksesibilitas baik ke dan dari tempat parkir sangat mudah, termasuk jalur pejalan kaki dan aksesibilitas untuk difabel (Gambar 6).



Gambar 6. Denah *Landscape* Lahan Parkir

Secara estetika, area parkir diintegrasikan tanaman hijau, pohon, dan tanaman lainnya untuk meningkatkan keindahan visual dan memberikan keteduhan. Serta mendesain elemen-elemen *hardscape* seperti jalan setapak, dinding, dan elemen lainnya dengan estetika yang menyatu dengan lingkungan sekitar.

Secara keberlanjutan, penggunaan bahan material yang ramah lingkungan untuk permukaan parkir dan elemen *hardscape* lainnya. Mempertimbangkan penerapan energi hijau, seperti pencahayaan LED yang hemat energi atau penggunaan energi terbarukan jika memungkinkan. Langkah terakhir dalam perencanaan lahan parkir kawasan wisata Jatinom di kelurahan lama adalah pembuatan gambar rencana 3D (Gambar 7).



Gambar 7. Gambar Rencana Lahan Parkir

Kesimpulan

Dalam mengatasi ketidaktersediaan lahan parkir untuk bus di Wisata Goa Jetis, perencanaan yang matang dan kolaborasi antar *stakeholder* memiliki peran penting. Penetapan lokasi parkir yang strategis dan perbaikan akses jalan dapat

meningkatkan pengalaman wisatawan, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan mendorong pertumbuhan pariwisata lokal. Simpulan ini menegaskan pentingnya perencanaan yang holistik dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait dalam pengembangan destinasi wisata.

Referensi

- [1] Wafiq W, Rozzan A, Febria SA, Prathama A. Perancangan Master Plan Sebagai Pengembangan Potensi Wisata Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* [Internet]. 2023;9(21):839–46. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10091215>
- [2] Heny Urmila Dewi M, Fandeli C, Baiquni M. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *KAWISTARA*. Agustus 2013;3(2):129–39.
- [3] Putri AV, Vedilla A, Yapari PS, Joy C, Yapari PS. Mengembangkan Kepariwisata di Daerah Klaten. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. 2023;1(2).
- [4] Rosita T. Persepsi Masyarakat terhadap upacara tradisi Yaa Qawiyuu yang mengandung unsur Islam Jawa di Dusun Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jateng. 2012.
- [5] Ricky Saputro A, Djunaidi HA. Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Tradisi Ya Qowiyyu di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. 2018.
- [6] Rochmadi S, Nayono SE, Hidayat N, Elviana E. Pemetaan Kawasan Wisata di Ruas Kali Jetis, Jatinom, Klaten. *Civil Engineering for Community Development (CECD)*. 2 Mei 2024;3(1):39.
- [7] Suseno D priyo, Aris Krisdiyanto, Kemmala Dewi, Wahyu Dwi Mardiani. Perencanaan Desain Parkir dan Jalan Akses Menuju Lokasi Wisata Baru di Kadirejo, Karangnom, Klaten. *Jurnal Suara Pengabdian* 45. 1 Desember 2023;2(4):32–8.
- [8] Ardy A, Anggasari Warsito R, Prasetia Anggoro VP, Stefani M, Kurnia Widyatama N, Gusti Ajeng Anggarkasih I, dkk. Perancangan Master Plan di Objek Wisata Watu Payung sebagai Bentuk Gerakan Desa Sadar Lingkungan dan Fasilitas Umum di Desa Girisuko. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*. 2022;2(3).
- [9] Pramesti PU, Susanti R, Widiastuti R. Pendampingan Desain Perencanaan Pengembangan Kawasan Kolam Renang Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. [dikutip 26 Oktober 2023]; Tersedia pada: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/17779>
- [10] Susanti R, Pramesti PU, Lukman. Desain Perencanaan Pengembangan Kawasan terpadu Penunjang Pariwisata di Jawa Tengah. *JURDIAN*. 2021;01(01).
- [11] Ahyar WS, Mustafa M, Abdullah A, Yusri A, Khilda J, Nur W, dkk. Perancangan terminal bus tipe A di Kota Makassar dengan pendekatan arsitektur kontemporer. *Journal of Muhammadiyah's Application Technology* [Internet]. 2022;1(3):267–76. Tersedia pada: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jumpotech/index267>

- [12] Firmansyah R, Rura Patulak M, Tania M, Kanya Pratitha N, Negeri Malang U. Pemetaan Potensi Wilayah Desa Pakisjajar sebagai Desa Wisata. Vol. 3. 2022.
- [13] Maharani M, Rahmad B, Ediyanto, Alfiani OD, Putri DPD, Ikram NM. Kajian Keandalan Model 3D Hasil Akuisisi Terrestrial Laser Scanner untuk Pembuatan As Built Drawing. Geomatika. Mei 2023;
- [14] Muftiadi A. Developing Tourism Village and its Potential in Pangandaran District. Jurnal AdBispreneur. 2017;2(2):117–24.
- [15] Kadek Paris I, Sugianthara AAG, Gunadi AGI. Pengelolaan Lansekap Parkir Obyek Wisata Ceking Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Arsitektur Lansekap [Internet]. Oktober 2016;(2). Tersedia pada: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>